

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan, baik itu oleh individu ataupun oleh perusahaan. Bersamaan dengan adanya perubahan lingkungan, perilaku manusia serta aktivitas manusia yang semakin padat setiap harinya, semakin mendorong bertambahnya permintaan pengiriman barang dalam hal berbisnis sehingga memicu untuk melakukan usaha dalam bidang pelayanan jasa untuk memudahkan para pembeli yang jauh agar dapat melayani mengantarkan barang untuk sampai. Dalam dunia bisnis modern, jarang terjadi pertemuan langsung antara produsen dan konsumen. Pada umumnya arus barang mulai dari produsen hingga konsumen melewati berbagai perantara perdagangan, mulai dari distributor, pengangkutan barang, perantara pembayaran seperti bank dan sebagainya. Dengan demikian, pedagang perantara (*agency*) menjadi sesuatu yang niscaya dalam dunia perdagangan.¹

Jasa pengiriman barang memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran perekonomian nasional. Pentingnya jasa pengiriman tercermin pada sarana dalam menunjang distribusi dan transportasi, sehingga dapat memperlancar arus barang secara efisien dengan kecepatan dan ketepatan

¹Agus Sardjono, *Pengantar Hukum Dagang*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 107.

dalam kegiatan di perdagangan domestik maupun internasional. Pekerjaan pengirim barang juga tidak lagi dilakukan sendiri oleh para pemilik barang, melainkan menggunakan jasa perusahaan pengiriman barang, seperti perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), atau Kapal Udara (EMPU), titipan kilat: JNE, DHL dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa peran pedagang perantara dalam dunia perdagangan cukup penting.

Perkembangan kegiatan bandara setiap tahun semakin pesat, dari perkembangan jumlah operator penerbangan (*Airlines*) dan pesawat berbadan besar domestik untuk angkutan penumpang maupun kargo semakin bertambah. Tentunya harus diikuti pula dengan penyediaan fasilitas kargo khususnya pelayanan pengiriman terstandar dan kawasan area kargo saling menunjang serta pergudangan yang cukup memadai terutama dalam mengantisipasi pertumbuhan kapasitas dan sistem informasi dimasa mendatang. Pertumbuhan volume kargo di bandara Syamsudin Noor sendiri, setiap tahun mengalami pertumbuhan yang cukup baik untuk kargo domestik. Pertumbuhan kargo tersebut tentunya harus diikuti pula dengan penyediaan fasilitas kargo khususnya pelayanan pengiriman (Agen Kargo Udara /EMPU= Ekspedisi Muatan Pengangkutan Udara) dan pergudangan, yang cukup memadai terutama dalam mengantisipasi pertumbuhan kapasitas dan sistem informasi dimasa mendatang. Fasilitas pelayanan Agen dan Pergudangan kargo sebaiknya saling berdekatan untuk mempercepat penanganan dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, potensi pasar kargo yang begitu besar

di bandara tersebut baik pengiriman domestik maupun international, maka EMPU sudah seharusnya memiliki fasilitas cukup memadai untuk menangani masalah kargo udara yang memenuhi *standart* kebutuhan pemakai dalam hal teknologi informasi, kecepatan dan kontrol yang baik dalam operasionalnya serta profesional sumber daya manusianya. EMPU memberikan jasa dalam pengumpulan, pengurusan, pergudangan, dan penyerahan barang.² Kegiatannya seperti penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, perhitungan biaya angkutan, klaim asuransi atas pengiriman barang serta penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya.³

Di Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat 7 perusahaan EMPU yang saling bersaing di bandara Syamsudin Noor. Salah satunya perusahaan PT. Suryagita Nusaraya yang sejak tahun 1997 berdiri di bandara Syamsudin Noor, yang merupakan tempat strategis dalam menjalankan bisnis jasa pengiriman barang melalui udara. PT. Suryagita Nusaraya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang melalui transportasi udara (*freight forwarding*) dan telah mendapat kepercayaan dari hampir semua penerbangan besar nasional serts sudah menjadi keagenan

²www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/perusahaan_ekspedisi.aspx (12 Maret 2017).

³<http://www.cargobarang.com/2015/01/definisi-pengertian-ekspedisi.html> (11 Maret 2017).

kargo domestik, seperti: Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Citilink, Lion/Wings Air, dan lain-lain. Untuk kantor pusat (*head office*) PT. Suryagita Nusaraya berada di Balikpapan dan memiliki 34 untuk kantor cabang (*branch office*) seperti Cabang Tarakan, Banjarmasin, Jakarta, Manado, Surabaya, Denpasar, dan lain-lain.⁴

Setiap aktivitas berbisnis tidak dapat dipungkiri bahwa risiko selalu mengiringi setiap usaha. Termasuk pada perusahaan PT. Suryagita Nusaraya juga dihadapi risiko misalnya seperti barang terlambat, barang tidak diterima di bandara tujuan, barang hilang, barang kurang terima, barang rusak, barang basah, terjadi *klaim*/barang hilang serta terdapat banyaknya pembayaran secara mengangsur/dicicil yang bermasalah dalam jasa pengiriman barang yang dilakukan oleh *shipper*/pengirim barang tersebut. Yang paling banyak melakukan pembayaran secara mengangsur/dicicil sehingga mengakibatkan bermasalah adalah dari *shipper*/pengirim barang perusahaan ekspedisi dan *shipper*/pengirim hasil perikanan. Dan jumlah pembayaran mengangsur/dicicil yang bermasalah paling besar berasal dari *shipper*/pengirim hasil perikanan. Ini menunjukkan bahwa PT Suryagita Nusaraya juga dihadapkan pada tingkat risiko yang tinggi dalam setiap pembayaran jasa pengiriman barang yang dilakukan secara cicil. Perbandingan antara pembayaran secara *cash*/tunai dan cicil yang dilakukan oleh *shipper*/pengirim barang terhadap perusahaan PT. Suryagita Nusaraya adalah secara *cash*/tunai sebesar 20% jumlah *shipper*/pengirim barang yang

⁴Gusti Faisal, Kepala Cabang PT. Suryaita Nusaraya, *Wawancara Pribadi*, kantor PT. Suryaita Nusaraya, 28 Agustus 2017.

membayar di bandara (*airport*) secara *cash*/tunai, sedangkan untuk yang mengangsur/dicicil sebesar 80% jumlah *shipper*/pengirim barang yang membayar secara mengangsur/dicicil. Ini menunjukkan betapa besarnya perbedaan antara *shipper*/pengirim barang yang membayar secara tunai dengan yang melakukan cicil/mengangsur. Hal ini akan menyebabkan masalah dikemudian hari jika tidak dicarikan sebuah solusi. Hal ini tidak terlepas dari adanya risiko yang mungkin terjadi dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Islam pun mengajarkan untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko sebagaimana dalam Firman Allah SWT Al-Bāqārāh/2:282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ... 

“Hai orang-orang yang beriman! jika kamu bermu’amalat tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis....”⁵

Ayat tersebut menjelaskan salah satu bentuk manajemen risiko, yaitu menuliskan setiap transaksi muamalat yang dilakukan tidak secara tunai (mengangsur/dicicil), hal ini bermanfaat untuk menghindari kesalahpahaman (risiko) dikemudian hari. Dalam islam, hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang. Bahkan dianjurkan agar saling terjadi hubungan saling

⁵Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemah untuk wanita* (Jakarta: Wali, 2012), hlm.65.

menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan.⁶

Ketika sebuah perusahaan menjual barang ataupun jasa, maka ada dua kemungkinan dapat dibayar dalam bentuk *cash* atau angsuran/cicilan. Memberikan angsuran/cicilan merupakan sebuah investasi/promosi bagi kreditur kepada debitur, sebuah investasi/promosi dalam hal penjualan barang dan jasa. Namun juga dapat terjadi adanya peluang debitur untuk tidak mampu membayar angsuran/cicilan dan kreditur harus membatasi biaya terkait piutang ataupun angsuran/cicilannya. Piutang ataupun pembayaran yang dilakukan secara angsuran/cicilan merupakan fenomena umum yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya dalam kegiatan bisnis. Jika disikapi dengan bijaksana, piutang ataupun pembayaran yang dilakukan secara angsuran/cicilan sejatinya dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat kemajuan perusahaan. Sebaliknya, jika tidak disikapi dengan baik dan berhati-hati, piutang ataupun pembayaran yang dilakukan secara angsuran/cicilan dapat menjadi faktor penghancur perusahaan.

Piutang macet ataupun pembayaran yang dilakukan secara cicilan/angsuran yang mengalami macet sesungguhnya tidak perlu terjadi jika para kreditur dapat mengantisipasi sejak dini dengan menerapkan prinsip-prinsip 5-C. Prinsip kehati-hatian harus selalu diterapkan antara lain dengan menerapkan syarat agunan kredit yang memadai, bernilai ekonomis, mudah di eksekusi, dan tidak bermasalah secara hukum. Piutang ataupun kredit

⁶M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 170.

sebaiknya dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis menggunakan akta autentik (akta notaris) agar lebih mendapatkan kepastian hukum. Dan sebaiknya pemberian angsuran/cicilan sebaiknya disertai dengan jaminan, baik jaminan perorangan maupun jaminan kebendaan. jaminan diperlukan untuk menjamin pelunasan utang debitur. Piutang macet atau pemberian angsuran/cicilan yang mengalami macet apabila terlanjur terjadi dapat diselesaikan melalui jalur non-litigasi (di luar proses pengadilan) maupun jalur litigasi (melalui proses pengadilan). Penggunaan jalur non-litigasi harus lebih diutamakan karena lebih cepat, dan lebih murah.⁷

Jika banyak ditemukan pembayaran secara angsuran/cicilan yang bermasalah yang diberikan oleh PT. Suryagita Nusaraya kepada *shipper*/pengirim barang akan menimbulkan potensi kerugian yang besar serta akan menghambat operasi perusahaan. Inilah contoh risiko yang dihadapi oleh perusahaan EMPU jasa angkutan melalui udara salah satunya, sehingga diperlukan adanya manajemen risiko dalam menghadapi risiko agar kerugian dapat diminimalisir. Agar risiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan, maka seharusnya dikelola dengan sebaik-baiknya. Melihat pentingnya manajemen risiko, penulis tertarik untuk meneliti syarat, dan ketentuan pemberian pembayaran secara angsuran/cicilan dan kemudian melihat kesesuaian penerapannya dengan manajemen risiko. Dalam konteks ini, maka penelitian ini diberi judul, “Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT. Suryagita Nusaraya)”.

⁷Iswi Hariyani dan R. Serfianto D. P, *Bebas Jeratan Utang Piutang*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hlm. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur untuk memperoleh pembayaran secara angsuran/cicilan pada PT. Suryagita Nusaraya?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap pembayaran secara angsuran/cicilan yang bermasalah pada pembayaran jasa pengiriman barang di PT. Suryagita Nusaraya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui prosedur untuk memperoleh pembayaran secara angsuran/cicilan pada PT. Suryagita Nusaraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap pembayaran secara angsuran/cicilan yang mengalami masalah pada pembayaran jasa pengiriman barang di PT. Suryagita Nusaraya.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya seputar manajemen risiko pada industri jasa pengiriman barang.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari pada umumnya yang dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan Keperbankan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.⁸ Jadi, manajemen risiko menurut penulis adalah cara atau metode yang harus dilakukan PT. Suryagita Nusaraya dalam menghadapi risiko yaitu risiko atas pembayaran secara cicil/angsur bermasalah yang dilakukan oleh *shipper*/pengirim barang kepada PT. Suryagita Nusaraya sesuai perjanjian.

⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam dan Keuangan: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 255.

2. Jasa Pengiriman barang adalah jasa yang mempersiapkan pengiriman fisik barang dari gudang ke tempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman serta dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya.⁹ Pengiriman barang yang dimaksud adalah proses mengirim barang antar bandara yang dilakukan oleh PT. Suryagita Nusaraya.
3. PT. Suryagita Nusaraya merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa pengiriman barang. PT. Suryagita Nusaraya cabang Banjarmasin berlokasi di pergudangan BizPark Banjarmasin Commercial Estate Blok B1/15 No. 15 Jl. Gubernur Subardjo Lingkar Selatan, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan berkaitan dengan manajemen risiko, maka telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan manajemen risiko, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Di antara penelitian yang dimaksud yaitu:

Penelitian pertama oleh M. Sa'id Al Makhfuz (0701157945) yang merupakan mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Kredit Mobil Pada Perusahaan Multifinance (Studi Kasus Pada PT. BCA Finance Cabang Banjarmasin)”,.

⁹<http://logistikindonesia.blogspot.co.id/2010/07/pengiriman-barang.html> (11 Mei 2017).

Penelitian ini memberi gambaran tentang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko kredit mobil, pengelolaan dan pengendalian risiko kredit pada PT. BCA Finance Cabang Banjarmasin. Serta bagaimana pandangan Islam terhadapnya.¹⁰

Penelitian kedua oleh Fathurrohman (0501156833) yang merupakan Mahasiswa IAIN Antasari jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya penerapan manajemen risiko untuk mengatasi risiko dan kendala yang dihadapi BMT dalam menjalankan usahanya.¹¹

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Siti Patmawati (1231161528) yang merupakan mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Perbankan Syariah dengan judul “Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin”. Penelitian membahas tentang mengetahui manajemen risiko pembiayaan murabahah, gambaran pembiayaan bermasalah, serta penyelesaian pembiayaan murabahah pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.¹²

¹⁰M. Sa'id Al Makhfuz, *Analisis Manajemen Risiko Kredit Mobil Pada Perusahaan Multifinance*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2007.

¹¹Fathurrohman, *Analisis Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2005.

¹²Siti Patmawati, *Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaleha (1101160248) yang merupakan mahasiswi IAIN Antasari Jurusan Perbankan Syariah dengan judul “Manajemen Risiko Terhadap Sistem Informasi Aplikasi Tabungan iB Al Barakah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah”. Penelitian ini membahas tentang mengetahui risiko sistem informasi aplikasi tabungan iB Al Barakah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah, untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko terhadap sistem informasi aplikasi tabungan iB Al Barakah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah.¹³

Penelitian kelima ialah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (1101150134) yang merupakan Mahasiswa IAIN Antasari jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Usaha Budidaya Ikan dengan Sistem Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar)” Penelitian ini membahas untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung tersebut, bagaimana gambaran manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha, serta bagaimana perspektif islam terhadap manajemen risiko.¹⁴

¹³Siti Zaleha, *Manajemen Risiko Terhadap Sistem Informasi Aplikasi Tabungan iB Al Barakah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.

¹⁴Abdul Halim, *Analisis Manajemen Risiko Usaha Budidaya Ikan dengan Sistem Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar)*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.

Setelah penulis mengkaji dari beberapa kajian pustaka di atas terdapat ruang lingkup yang berbeda dengan penelitian penulis lakukan baik judul maupun isinya berbeda dengan yang penulis angkat ini, meskipun ada kesamaan antara beberapa penelitian. Namun, penulis fokus pada penelitian yang penulis angkat ini dibatasi dengan Manajemen Risiko Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT. Suryagita Nusaraya).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penulisan dan kajian pustaka, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teoritis mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari: jenis, pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknis analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian dan analisa data, merupakan hasil penelitian yang berisi analisa data terhadap permasalahan yang dibahas pada bab III.

Bab V merupakan adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu. Yang selanjutnya diikuti daftar pustaka.